

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup (Hasbullah, 2001: 1).

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen penting dan utama dalam pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukannya. Menurut Nana (2009: 17), mengungkapkan bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru perlu memahami empat strategi dasar guru dalam mengajar, yaitu mengidentifikasi perilaku yang diharapkan; memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan materi dan karakter siswa; menentukan

prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang tepat; menetapkan ukuran keberhasilan (Djamarah 2002: 5).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan media sangat di anjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih belum di manfaatkan secara optimal. Belum semua guru menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang kelancaran belajar. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

Guru memiliki pengetahuan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dapat disebabkan keterbatasan sekolah menyediakan media pembelajaran tersebut. Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran, walaupun belum semua terpenuhi. Menurut Wuryandani dan Fathurrohman (2012: 77-76), mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkaitan taraf berpikir siswa. Dengan adanya manfaat media pembelajaran yang telah disebutkan diatas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini dapat di gunakan dalam pembelajaran karena selain merangsang siswa untuk lebih tertarik belajar kimia, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu

mendapatkan perhatian agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menari dan tidak membosankan siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran (Santoso, 2010: 229). Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran.

Penggunaan media video pembelajaran, memungkinkan guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru (Sahertian, 2000: 1). Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal konkret seperti peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga ketika proses belajar mengajar terutama dalam penyampaian materi guru diharapkan dapat menggunakan media yang konkret, menarik, efektif dan efisien sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi mudah untuk menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran dikarenakan media video pembelajara tersebut dapat menampilkan informasi atau peristiwa tanpa harus mengalami secara langsung.

Hasil penelitian (Eny Suryaningsih, 2013) dengan judul “Pengaruh Media Animasi dan Simulasi serta Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMAN 25 Kabupaten Tangerang” menunjukkan (Terdapat

pengaruh interaksi antara media teknologi dengan kemandirian belajar). Hasil belajar kimia pada siswa yang belajar dengan media animasi pada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi hasilnya lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Karena siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi memiliki inisiatif yang tinggi dengan menggunakan media animasi. Dan media animasi pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit lebih mengakomodir kebutuhan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

Hasil belajar kimia pada siswa yang belajar menggunakan media simulasi pada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah lebih tinggi hasilnya dari pada kelompok siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Hasil penelitian Nurmaningsih (2013) menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan video animasi tetapi tidak signifikan, siswa memberikan tanggapan 90% sangat menarik dan 10% menyatakan menarik terhadap media pembelajaran animasi kimia pada materi Laju Reaksi. Penelitian Harsidi Side (2009) dengan judul “Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Makasar” menunjukkan hasil (Persentase hasil belajar kimia meningkat serta aktivitas siswa menjadi positif seperti mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang meningkat dari 70,32 menjadi 76,34).

Menurut Sukiman (2012: 29) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswa sehingga proses belajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kustandi (2013: 23), mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Indriana (2001: 28), mengungkapkan beberapa faktor untuk menentukan media antara lain kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengan gaya belajar siswa dan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Menurut hasil observasi data dari guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Kupang, bahwa pada saat proses belajar mengajar materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru hanya menyuruh siswa secara mandiri sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif untuk belajar secara individu maupun belajar bersama teman-teman dalam kelompok belajar. Hal ini menjadi salah satu penyebab siswa kelas X IPA 5 pada SMA Negeri 2 Kupang menurun yang ditandai dengan nilai rata-rata mata pelajaran kimia kelas X IPA 5 pada SMA Negeri 2 Kupang pada tiga tahun terakhir selalu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

**Nilai Rata-Rata Ulangan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit
Semester Genap Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Kupang.**

Tahun	Nilai Rata-Rata	KKM
2017/2018	64,00	70,00
2018/2019	70,00	75,00
2019/2020	67,00	75,00

(Sumber: dari Guru di SMAN 2 Kupang)

Selain kenyataan hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), situasi pandemik wabah *Virus Corona* saat ini sangatlah sulit bagi seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa. Guru kimia SMA Negeri 2 Kupang menyatakan bahwa, pada masa *Corona Virus* ini guru memberikan materi pelajaran dan soal tugas melalui via WA sedangkan siswa hanya belajar di rumah, sehingga tentunya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa sangat menurun.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menggunakan media pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui videodengan metode eksperimen agar siswa dapat belajar dengan sesuatu hal yang baru. Media video disusun dan diimplementasikan sebagai media belajar oleh peneliti supaya dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi larutan elektrolit dan nonelektrolit sehingga pada akhirnya diharapkan dapat optimal. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hasil Belajar Kimia Larutan Elektrolit dan**

Nonelektrolit Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021?
2. Bagaimana respon siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sebagaimana telah paparkan di atas, maka dapat dibuatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021.
2. Untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media video pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1) Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan suasana menyenangkan dan baru bagi siswa. dengan menggunakan media yang lebih konkret diharapkan siswa mudah memahami penjelasan guru terhadap mata pelajaran kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

- 2) Bagi peneliti

Menambahkan keyakinan dalam pemecahan suatu masalah untuk peneliti sendiri, melatih peneliti dalam bertanggung jawab, menambahkan wawasan dan pengalaman.

- 3) Bagi sekolah

Bila penelitian ini selesai dilaksanakan disekolah, dalam hal ini sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan data rujukan dalam mengambil keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada peserta didik kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2021.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran.
4. Hasil belajar materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dilihat dari aspek pengetahuan.

1.6 Batasan istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso: 2004).
2. Media video adalah media visual gerak (motion pictures) yang dapat diatur percepatan geraknya (gerak dipercepat atau diperlambat) (Kustandi, 2011: 64).

3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013: 54).